

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Peran Kelompok Wanita Tani sebagai Unit Produksi dalam Ketahanan Pangan Keluarga

Luthfi Nur Alifah¹, Reny Sukmawani¹, Ema Hilma Meilani¹

¹ Universitas Muhammdiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, SH. No 50, 43113

Koresponden Email: luthfinuralifah011@ummi.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Melati' sebagai unit produksi dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di Desa Babakan Panjang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KWT 'Melati' sebagai unit produksi berada pada kategori sangat berperan. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas produksi pangan, seperti pemanfaatan lahan pekarangan, pengemasan hasil panen dari demplot kelompok, dan distribusi hasil produksi yang mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga anggota. Temuan ini menegaskan bahwa KWT memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga melalui kegiatan ekonomi berbasis pertanian lokal.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Unit Produksi, Ketahanan Pangan, Peran

Abstract.

This study aims to identify and analyze the role of the Melati Women Farmers Group (KWT) as a production unit in supporting family food security in Babakan Panjang Village, Nagrak Subdistrict, Sukabumi Regency. The method used is a survey with a quantitative approach and descriptive design. Data was collected through a questionnaire designed using a Likert scale, supplemented by observations and documentation. The research findings indicate that the role of the KWT 'Melati' as a production unit falls into the 'highly significant' category. This is reflected in various food production activities, such as the utilization of yard space, packaging of harvests from group demonstration plots, and distribution of production outputs that can meet some of the food needs of member families. These findings confirm that KWT provides a tangible contribution to strengthening household food security through local agriculture-based economic activities.

Keyword : Women Farmers Group, Production Unit, Food Security, Role

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan sumber bahan pokok bagi setiap masyarakat, ketahanan pangan begitu penting untuk keberlangsungan kehidupan dalam suatu wilayah bahkan suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan individu, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, aman, beragam, bergizi, merata, dan berkelanjutan [1]. Definisi lain mengenai ketahanan pangan, Menurut Komite PBB tentang Keamanan Pangan Dunia, ketahanan pangan adalah ketika semua orang setiap saat memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi ke pangan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi preferensi dan kebutuhan pangan mereka. Menurut *Food and Agriculture*

Organization (1997), ketahanan pangan adalah ketika semua rumah tangga memiliki akses fisik maupun ekonomi untuk mendapatkan pangan bagi seluruh orang khususnya bagi anggota keluarganya [2].

Menurut *World Health Organization*, terdapat tiga aspek kunci yang harus dipertimbangkan dalam mencapai ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan pangan, yang mengacu pada kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar akan pangan, ketersediaan pangan bisa terpengaruh oleh berbagai faktor seperti produksi, distribusi, perdagangan, dan cadangan pangan. Akses pangan merujuk pada kemampuan individu untuk memperoleh bahan pangan yang bernutrisi melalui sumber daya ekonomi dan fisik yang dimilikinya. Ketersediaan pangan bagi individu dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendapatan, harga, infrastruktur, transportasi,

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Penggunaan pangan merujuk pada kapasitas individu dalam menggunakan bahan pangan dengan tepat dan seimbang.

Di Indonesia, ketahanan pangan keluarga masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius, terutama di perdesaan. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) [3] tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 24,9 juta penduduk Indonesia menghadapi ancaman kekurangan pangan, terutama kelompok perempuan dan anak. Salah satu program pemerintah yang mendukung pemberdayaan perempuan adalah Kelompok Wanita Tani, yang terdiri dari ibu-ibu, istri, dan wanita yang terbentuk karena kedekatan, keserasian, serta tujuan bersama dalam mengelola sumber daya pertanian demi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota [4].

Kelompok Wanita tani (KWT) hadir sebagai wadah Pemberdayaan Perempuan dalam bidang Pertanian. Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) menyatakan bahwa perempuan menyumbang setidaknya 43% tenaga kerja pertanian di negara-negara berkembang [11]. Peran KWT sebagai wadah partisipasi perempuan dalam aktivitas pertanian rumah tangga berfungsi tidak hanya sebagai sarana belajar (kelas belajar), tetapi juga sebagai wahana kerja sama dan unit produksi yang berkontribusi langsung terhadap pemenuhan pangan keluarga [5]. KWT mendorong para anggotanya untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, meningkatkan keterampilan pengolahan hasil tani, dan membentuk kesadaran kolektif dalam mengelola sumber daya pangan secara mandiri. Kondisi tersebut juga tercermin dalam kegiatan KWT Melati di Desa Babakan Panjang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, adalah salah satu contoh kelompok yang aktif dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Melalui program ini, KWT Melati mendorong anggotanya untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber produksi pangan, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan literasi gizi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran KWT Melati sebagai unit produksi dalam ketahanan pangan keluarga studi kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Babakan Panjang Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan akurat mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai unit produksi dalam ketahanan pangan keluarga. Penelitian ini berlokasi di Desa Babakan Panjang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, dengan subjek penelitian yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Melati". Subjek dipilih secara purposive, yakni anggota yang secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok serta memiliki kontribusi dalam aspek produksi, pengolahan, dan pemanfaatan hasil pertanian untuk kebutuhan keluarga.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi, catatan kelompok, serta literatur pendukung lainnya. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert, Menurut [6] Skala Likert digunakan sebagai alat untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi terhadap fenomena sosial dari individu maupun kelompok. Fenomena sosial ini telah secara spesifik diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert, variabel yang diukur dipecah menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan item instrumen yang berisi pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang memakai skala Likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat seperti.

Tabel 1 Skala Penilaian Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Perhitungannya menggunakan sistem *scoring* di mana setiap responden memberikan skor untuk setiap pernyataan. Dengan demikian, skor total diperoleh dari penjumlahan semua skor.

$$\text{Total skor} = p_1 + p_2 + p_3 + p_4 + p_5 + p_6 + p_7 + \dots + p_{34}$$

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Data kuesioner diolah dengan menghitung skor rata-rata untuk setiap indikator yang dipilih responden. Kemudian, data diklasifikasikan menggunakan interval penilaian yang ditetapkan oleh rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maks-Skor Min}}{\text{Jumlah Kategori Jawaban}}$$

Dimana: Skor maksimal = jumlah responden × Skor maksimal, dan skor minimal = jumlah responden × skor minimal. Diketahui jumlah 30 anggota KWT Melati sebagai responden, skor tertinggi adalah 5, dan skor terendah adalah 1. Maka interval/ selang nilai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(30 \times 5) - (30 \times 1)}{5} = \frac{150 - 30}{5} = 29,4$$

Interval dan skor harus diubah menjadi satuan (%), untuk memudahkan identifikasi dan interpretasi hasil analisis, dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan begitu, diperoleh presentasi skor minimal sebesar $(30/150 \times 100 = 20\%)$, skor maksimal $(150/150 \times 100 = 100\%)$, dan interval $(29,4/150 \times 100\% = 19,60\%)$. Maka rentang skala tiap kategori dalam Keputusan persepsi terhadap peran kelompok Wanita tani (KWT) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori dan Rentang Skor Peran KWT Melati

Skor	Persentase (%)	Kategori
1	20 - 36	Sangat Tidak Berperan
2	37 - 52	Tidak Berperan
3	53 - 68	Cukup Berperan
4	69 - 84	Berperan
5	85 - 100	Sangat Berperan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Desa Babakan Panjang

Desa Babakan Panjang terletak pada ketinggian 500-600 meter di atas permukaan laut (DPL) dan memiliki topografi datar 20 %, sebagian besar berbukit 35% dan bergelombang 45% dengan sebagian besar berupa lahan kering.

Keadaan	Desa Babakan Panjang
- Ketinggian	600 m dpl
- Iklim Terendah	23 °c
- Curah Hujan	1.456 mm/tahun

Sumber : Data Potensi Desa Tahun 2024

Batas wilayah administratif Desa Babakan Panjang meliputi :

- Utara : Desa Pawenang
- Selatan : Desa Kalaparea
- Timur : Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
- Barat : Desa Nagrak Utara

Menurut Data Potensi Desa Tahun 2024, Luas Desa Babakan Panjang 479,905 Ha yang terdiri dari lahan sawah 201,58 Ha dan lahan kering 168,025 ha. Potensi lahan kering sangat potensial sekitar 35 % dari luas Desa Babakan Panjang, oleh karena itu di Desa Babakan Panjang komoditas hortikultura (Kacang Panjang, Ketimun, Cabe, Casim dan Buncis) sangat berpotensi untuk dikembangkan dan komoditas palawija (jagung manis, Ubi jalar dan Tanaman obat).

Profil Kelompok Wanita Tani Melati

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati desa Babakan Panjang dibentuk tahun 2021. Berdasarkan SK Kepala Desa Babakan Panjang Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi, KWT Melati beralamat di Kp. Pasir Jenjing RT 002/RW 008, Dusun Pasir Jenjing, yang tergolong pada kelas kelompok Pemula. Sumber daya manusia adalah aset dan modal yang paling berharga dalam setiap aktivitas manusia. Manusia, sebagai unsur terpenting, harus mendapatkan pengembangan dan analisis. Penggunaan kemampuan, tenaga, dan waktu secara optimal dapat mendukung keperluan organisasi maupun individu. Dalam proses pembangunan, sumber daya manusia selalu menjadi objek dan subjek utama yang berperan sebagai faktor pertama dan utama [7]. Jumlah anggota yang aktif pada saat ini 25 wanita tani, tetapi banyak sumber daya yang mengikutsertakan diri dalam kegiatan yang diselenggarakan KWT Melati.

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Karakteristik Responden

Total responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas Perempuan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berikut data usia, Tingkat Pendidikan, dan lama bergabung di KWT Melati di Desa Babakan Panjang kecamatan Nagrak 2025.

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
30-45 Tahun	11	35
46-55 Tahun	11	35
56-65 Tahun	7	20
66-73 Tahun	1	10
Total	30	100

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata usia anggota di kelompok Wanita tani (KWT) berkisar di angka 30 sampai 55 tahun. Menurut Pratudo dkk (2020) menyatakan bahwa usia akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas [8]. Sistem biologis manusia mendukung ini, karena sistem imun, sistem kerja hormon, dan sistem saraf sensorik, motorik, dan neorik akan menurun seiring bertambahnya usia [9].

Tabel 4 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	35

SMP	11	35
SMA	7	20
S1	1	10
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4 terdapat Tingkat Pendidikan SD dan SMP dengan jumlah 11 responden, Tingkat SMA sebanyak 7 responden dan jenjang perguruan tinggi (S1) terdapat 1 responden. pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang [10]. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman dan keterlibatan yang cukup dalam kegiatan kelompok, sehingga memberikan data yang relevan terhadap kontribusi KWT terhadap ketahanan pangan keluarga.

Peran KWT sebagai Unit Produksi

Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan sebagai unit produksi di tingkat masyarakat, memanfaatkan lahan, baik pekarangan maupun lahan pertanian, untuk menghasilkan berbagai komoditas. Dalam penelitian Margayaningsih, 2020 menyatakan bahwa menghasilkan produk yang berguna merupakan salah satu tujuan utama dari Kelompok Wanita Tani sebagai unit produksi. Terdapat dalam Tabel yang menunjukkan peran tersebut, dilihat dari pernyataan.

Tabel 5. Peran KWT Melati Sebagai Unit Produksi

No.	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Jumlah	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
1.	KWT Melati memiliki unit produksi yang aktif menghasilkan produk pangan.	0	0	1	5	24	143	150	95	Sangat Berperan
2.	Produksi hasil unit produksi memiliki nilai gizi	0	0	1	10	19	138	150	92	Sangat Berperan

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

3.	dan mendukung pola makan yang sehat. Kegiatan produksi KWT berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga.	0	0	1	6	23	142	150	95	Sangat Berperan
4.	Hasil produksi dari unit KWT digunakan untuk konsumsi keluarga maupun dijual kembali.	0	0	1	8	21	140	150	93	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Tabel 5 menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati memiliki peran yang sangat berperan sebagai unit produksi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 94% yang termasuk dalam kategori "Sangat Berperan". Pada pernyataan nomor 1, mayoritas responden sebanyak 24 memberikan skor tertinggi 5 (sangat berperan) terhadap pernyataan bahwa KWT Melati memiliki unit produksi yang aktif menghasilkan produk panen dikemas dan berkualitas, dengan total skor 143 dan persentase 95%, mengindikasikan bahwa keberadaan unit produksi di KWT Melati tidak hanya ada secara administratif, namun juga benar-benar berjalan secara fungsional.

Pernyataan 2 juga menunjukkan hasil yang tinggi dengan skor 138 (persentase 92%), yang berarti responden sangat setuju (sangat berperan) bahwa produksi hasil unit produksi KWT memiliki nilai gizi dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa unit produksi KWT tidak hanya fokus pada kuantitas, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas dan gizi dari produk yang dihasilkan. Selanjutnya, pernyataan nomor 3 memperkuat peran KWT dalam aspek ekonomi, di mana kegiatan produksi KWT berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Dengan jumlah 142 (persentase 95%), data ini menunjukkan bahwa responden merasakan dampak nyata dari hasil produksi KWT terhadap penguatan ekonomi rumah tangga. Pernyataan nomor 4 mendapatkan skor jumlah sebesar 140 dengan persentase 93%, yang mengindikasikan bahwa hasil produksi KWT digunakan untuk konsumsi keluarga maupun dijual kembali, menunjukkan adanya nilai ekonomi sekaligus pemenuhan kebutuhan pangan internal dari produksi yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa KWT Melati sangat berperan sebagai unit produksi dalam ketahanan pangan keluarga baik dari aspek ketersediaan pangan, nilai gizi, hingga peningkatan pendapatan dan ekonomi rumah tangga. Berikut dokumentasi dari produk yang dihasilkan KWT Melati dan ditanam di demplot kelompok, kemudian dikemas dan dipasarkan.



Gambar 1. Produk KWT Melati

Peran KWT Melati sebagai unit produksi dikategorikan sangat berperan. Dimana Fungsi Kelompok wanita Tani (KWT) Melati sebagai Unit Produksi:

1. Penyedia Sarana Produksi: KWT berperan dalam pengadaan sarana produksi seperti benih, bibit dan polibeg sehingga dapat menekan biaya produksi.
2. Fasilitasi Akses Informasi dan Teknologi: KWT melati menjadi saluran informasi dan teknologi baru yang relevan dengan kegiatan usaha tani, termasuk inovasi dalam budidaya dan pengelolaan hasil pertanian.
3. Pengembangan Skala Ekonomi: Dengan berkolaborasi, kWT dapat meningkatkan skala produksi, yang memungkinkan anggota untuk mencapai keuntungan yang lebih besar.
4. Penguatan Posisi Tawar: Dengan bergabung dalam kelompok, wanita tani memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam negosiasi harga dan pemasaran hasil pertanian.
5. Peningkatan Pendapatan : Melalui berbagai upaya di atas, kwt diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok secara keseluruhan.

KWT Melati belum memiliki produk olahan pangan yang dipasarkan, namun hasil panen dari demplot kelompok telah di packing dengan dan dijual. Hasil dari observasi mayoritas anggota KWT 'Melati' mampu menyediakan kebutuhan pangan keluarga mereka, terutama dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman. Hasil dari lahan pekarangan rumah anggota hanya untuk dikonsumsi sendiri, dijual bila kuantitas hasil lebih. Menurut penelitian Margayaningsih (2020), usaha tani dapat berkembang secara optimal melalui pemeliharaan kontinuitas, kuantitas, dan kualitas oleh anggota kelompok tani demi mencapai skala ekonomi.

KESIMPULAN

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Peran KWT Melati Sebagai Unit Produksi dalam ketahanan pangan berada pada kategori sangat berperan. Yang dimana setiap anggota KWT Melati memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai jenis komoditas pangan dan memaksimalkan demplot kelompok sebagai unit produksi. Hasil panen dari demplot dijual untuk mendapat keuntungan. Meskipun produk olahan masih belum dikembangkan secara maksimal. Saran dalam penelitian ini yaitu ditujukan untuk KWT Melati bisa Pemanfaatan hasil panen menjadi olahan pangan siap konsumsi juga perlu dikembangkan agar dapat menjadi potensi usaha tambahan bagi anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Assoc.Prof. Dr. Reny Sukmawani, M.P., dan ibu Dr. Ema Hilma Meilani S.P.,M.P., dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Melati" di Desa Babakan Panjang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, atas kesediaannya menjadi responden serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tak lupa kepada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Nagrak atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama proses pengumpulan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rumawas VV, Nayoan H, Kumayas N. Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*. 2021;1(1):1–12.
- [2] Wityasari A. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang [Internet]. Universitas Brawijaya; 2021 [cited 2025 Mar 5]. Available from: <http://repository.ub.ac.id/>
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS). Profil Ketahanan Pangan Indonesia 2023. Jakarta: BPS; 2023.
- [4] Sa'idah F, Nasruddin, Madnasir. Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. 2023;5:937–42.
- [5] Margayaningsih DI. Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*. 2020;13(1):52–64.
- [6] Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2nd ed. Bandung: Alfabeta; 2020.
- [7] Tuti Supatminingsih. Manajemen Sumber Daya Manusia. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara; 2022.
- [8] Karima N, Nurfadillah S, Astuti D. Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengalaman terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2018;15(2):45–60.
- [9] Febianti A, Shulthoni M, Masrur M, Safi'i MA. Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2023;2(3):198-204.
- [10] Gusti AK. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pola Pikir dan Adopsi Inovasi Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 2021;9(1):77-89.